

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia dengan mengingat bahwa merokok merupakan salah satu faktor risiko utama dari beberapa penyakit kronis yang dapat mengakibatkan kematian. Merokok juga merupakan faktor risiko dari penyakit tidak menular terkemuka disamping pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktifitas fisik, dan konsumsi alkohol. Hal ini menunjukkan merokok merupakan masalah besar bagi kesehatan masyarakat terutama pada remaja (Devy I.K, et, 2022). Setiap tahun, sekitar 225.700 orang di Indonesia meninggal akibat merokok atau penyakit lain yang berkaitan dengan tembakau (WHO 2020).

Seperti yang di ketahui bahwa pada umur 10-14 itu adalah umur dimana pada masa-masa ini merupakan fase peralihan dari masa remaja awal/dini menuju masa remaja pertengahan, yang segala sesuatu hal diterima tanpa memikirkan konsekuensi atau baik buruknya segala sesuatu yang dilakukan remaja. Karena masa remaja adalah masa dimana seseorang masih mencari jati dirinya dan labil terutama terhadap pengaruh lingkungan. Remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Akibat dari kebiasaan merokok

bertahun-tahun dapat berpengaruh pula terhadap kesehatan fungsi otak dan psikis, karena salah satu kandungan rokok yaitu nikotin, memiliki efek pada otak antara lain menyebabkan ketergantungan dan toksisitas pada fungsi kognitif yang memunculkan gejala kesulitan konsentrasi. Sehingga menyebabkan terjadinya penurunan motivasi pada remaja seperti motivasi untuk berprestasi di sekolahnya baik dalam prestasi belajar maupun dalam prestasi lainnya, sehingga remaja menjadi malas dalam belajar bahkan meningkatkan prestasinya di sekolah (Eka SH, et al, 2020).

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) 2021 yang diluncurkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), terjadi penambahan jumlah perokok dewasa sebanyak 8,8 juta orang, yaitu dari 60,3 juta pada 2011 menjadi 69,1 juta perokok pada 2021. Meskipun prevalensi merokok di Indonesia mengalami penurunan dari 1,8% menjadi 1,6%. Survey kesehatan rumah tangga dan riset kesehatan dasar menunjukkan prevalensi merokok yang meningkat secara drastis mulai dari perokok usia 15 tahun ke atas yaitu 36,3%.

Jumlah perokok menurut kelompok umur kurang dari 15 tahun di Jawa Barat pada tahun 2021 mencapai 32,68% yang dari tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebanyak 0,13%. Meskipun kenaikannya tidak terlalu signifikan akan tetapi untuk kasus merokok ini bukanlah hal yang baik jika mengalami peningkatan. Sekecil apapun angka kenaikan merokok perlu adanya upaya untuk menurunkan kembali angka kenaikan tersebut. Semakin

banyak angka kenaikan merokok semakin tinggi pula akibat yang ditimbulkan dari merokok tersebut (Badan Pusat Statistik Jawa Barat 2021).

Di kota Tasikmalaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kategori merokok di dalam rumah masih menjadi permasalahan yang utama di setiap tahunnya. Pada tahun 2019 PHBS kategori tidak merokok dalam rumah sebanyak 40,1%, tahun 2020 sebanyak 42,1%, dan tahun 2021 sebanyak 46,85%. Pada tiga tahun terakhir kategori merokok didalam rumah di Kota Tasikmalaya memang mengalami kenaikan. Hal itu menunjukkan ada perubahan yang baik tetapi pencapaiannya masih paling rendah diantara kategori PHBS yang lain. Pencapaian yang masih rendah selama tiga tahun terakhir yaitu berada pada wilayah kerja Puskesmas Panglayungan dengan persentase tahun 2019 sebanyak 16% dari 2.852 rumah tangga, tahun 2020 sebanyak 14% dari 5.889 rumah tangga, dan tahun 2021 sebanyak 26% dari 6232 rumah tangga.

Di wilayah Puskesmas Panglayungan terdapat sekolah yang mendukung latar belakang penelitian ini yaitu SMP Yayasan Islam. Karena SMP Yayasan Islam merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama yang berada di wilayah kerja Puskesmas Panglayungan dengan karakteristik sekolah swasta Islam terpadu yang memiliki siswa laki-laki dan perempuan. Sekolah tersebut terletak di Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

Konsumsi rokok itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari perilaku merokok seseorang. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi remaja untuk

merokok salah satunya adalah faktor pengetahuan terhadap bahaya merokok.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat menambah minat remaja dalam belajar karena dapat menyimak sekaligus melihat (Kurniawaty DI dkk, 2022). Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan Rusianah Eva dkk pada tahun 2022 terdapat perbedaan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Merokok sebelum Promosi Kesehatan Dengan Media Video dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Merokok dan sesudah Promosi Kesehatan Dengan Media Video.

Berdasarkan survei awal pengetahuan mengenai Bahaya Merokok pada tanggal 28 Oktober 2022, didapatkan hasil dari 20 orang siswa belum ada yang mendapatkan jawaban benar sampai 50% dari 10 soal. Disamping itu SMP Yayasan Islam menyebutkan bahwa di sekolah tersebut belum pernah ada kegiatan pendidikan kesehatan dan belum ada media mengenai Bahaya Merokok di kawasan sekolah.

Maka dari itu siswa masih perlu diberikan pendidikan kesehatan mengenai bahaya merokok. Berdasarkan berbagai hal diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok” yang akan dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Islam Kota Tasikmalaya dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai

bahaya merokok dan diharapkan siswa dapat melakukan pencegahan untuk tidak merokok.

B. Rumusan Masalah

Apakah media Video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Islam Kota Tasikmalaya.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Islam Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui sebaran rerata pengetahuan siswa tentang Bahaya Merokok sebelum diberi perlakuan.
- b) Untuk mengetahui sebaran rerata pengetahuan siswa tentang Bahaya Merokok setelah dilakukan perlakuan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada masalah Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Merokok.

2. Lingkup Metode

Penelitian ini menggunakan desain *Pra-eksperiment* dengan rancangan *One Grup Pre Test-Post Test Design*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk kedalam lingkup ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya bidang Promosi Kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Tempat penelitian ini yaitu di SMP Yayasan Islam Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dari penelitian ini yaitu siswa kelas

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Merupakan bahan masukan untuk melakukan identifikasi Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas VIII SMP Yayasan Islam Kota Tasikmalaya Tentang Bahaya Merokok. Bahkan dapat dipakai sebagai bahan masukan untuk kegiatan penelitian sejenis dikemudian hari.

2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Merupakan bahan masukan dan informasi untuk kepentingan pendidikan dan tambahan kepustakaan dalam penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas VIII SMP Yayasan Islam Kota Tasikmalaya Tentang Bahaya Merokok.

- a. Bagi Peneliti
- b. Melatih kemampuan dalam melaksanakan penelitian di masyarakat.
- c. Menambah pengetahuan mengenai Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas VIII SMP Yayasan Islam Kota Tasikmalaya Tentang Bahaya Merokok.